

# PENGUATAN KARAKTER CALON KARYAWAN MELALUI *KHURUJ FI SABILILLAH* DI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN PROFESI INDONESIA SURABAYA

Agus Darmawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STAI YPBWI Surabaya

## ABSTRAK

Tulisan ini akan membahas tentang penguatan karakter Ilahiyah calon karyawan yang menempuh pendidikan profesi di lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi (LP3I) Surabaya melalui *Khuruj fi Sabilillah*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas *Khuruj fi Sabilillah* dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi para calon karyawan yang sedang mempersiapkan diri untuk menjadi calon karyawan profesional yang memiliki kualitas *soft skill* yang baik melalui program pendidikan profesi 2 tahun di LP3I Surabaya. Untuk memperoleh data penulis Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan untuk mengetahui konsep-konsep *Khuruj fi Sabilillah* dan penguatan karakter Ilahiah serta melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui implementasi *Khuruj fi Sabilillah* dalam penguatan karakter Ilahiyah. Dari analisis data yang dilakukan penulis menemukan bahwa Penguatan *soft skill* bagi para calon karyawan yang menempuh pendidikan profesi bisa diselenggarakan dengan penanaman sifat Ilahiyah, karena di dalam sifat Ilahiyah terkandung nilai-nilai luhur yang menguatkan kualitas *soft skill*. Penanaman sifat Ilahiyah menjadi karakter Ilahiyah bisa diselenggarakan secara efektif melalui implementasi *Khuruj fi Sabilillah* karena di dalam pelaksanaan *Khuruj fi Sabilillah* sifat Ilahiyah bukan hanya dipahamkan kepada jamaah melalui ta'lim wa taklum tetapi juga dipraktekkan dalam bentuk amaliyah dan didakwahkan. Dengan karakter Ilahiyah yang kuat sebagai faktor pendukung kualitas hard skill membuka peluang bagi calon karyawan untuk mendapatkan kesempatan yang lebih baik dalam proses rekrutmen karyawan dan membangun karir. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan alternatif metode yang efektif dalam penguatan karakter dalam Pendidikan Agama Islam dan sekaligus menjadi bahan untuk pengembangan penelitian berikutnya dengan tema yang relevan

**Kata Kunci:** Karakter, Ilahiyah, *Khuruj*, Profesi.

## ABSTRACT

This article will discuss strengthening the Divine character of prospective employees who are pursuing professional education at the Surabaya Professional Education and Development Institute (LP3I) through *Khuruj fi Sabilillah*. The aim of this research is to determine the extent of *Khuruj fi Sabilillah*'s effectiveness in instilling Islamic religious values for prospective employees who are preparing to become professional employee candidates who have good quality soft skills through a 2 year professional education program at LP3I Surabaya. To obtain the author's data, data collection in this research was carried out through literature study to determine the concepts of *Khuruj fi Sabilillah* and strengthening Divine character as well as through observation, interviews and documentation to determine the implementation of *Khuruj fi Sabilillah* in strengthening Divine character. From the data analysis carried out by the author, it was found that strengthening soft skills for prospective employees pursuing professional education can be carried out by cultivating the Divine nature, because the Divine nature contains noble values that strengthen the quality of soft skills. The cultivation of the Divine nature into the Divine character can be carried out effectively through the implementation of *Khuruj fi Sabilillah* because in the implementation of *Khuruj fi Sabilillah* the Divine nature is not only understood to the congregation through ta'lim wa taklum but is also practiced in the form of amaliyah and preached. Having a strong Divine character as a supporting factor for the quality of hard skills opens up opportunities for prospective employees to get better opportunities in the employee recruitment process and building a career. It is hoped that the results of this research can provide an effective alternative method for strengthening character in Islamic Religious Education and at the same time become material for developing subsequent research with relevant themes.

**Keywords:** Character, Ilahiyah, *Khuruj*, Profession.



## A. Pendahuluan

*Khuruj fi Sabilillah* sebagai salah satu bentuk aktifitas dakwah yang dijalankan oleh Jamaah Tabligh bisa menjadi salah satu bagian Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk penguatan karakter Ilahiyah. Dalam menganalisa efektifitas *Khuruj fi Sabilillah* sebagai metode yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter Ilahiyah penulis mengkaji beberapa teori yang berkaitan dengan membangun karakter melalui Pendidikan Agama Islam dan penguatan karakter Ilahiyah melalui *Khuruj fi Sabilillah*.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pilar dalam membangun karakter peserta Didik. Choli menjelaskan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya meningkatkan intelektual siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, melainkan juga sikap mental atau karakter siswa, mendidik akhlak dan jiwa siswa, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan dengankesopanan, mempersiapkan kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur.<sup>1</sup>

Pentingnya peran Pendidikan Agama yang merupakan proses pengembangan potensi dalam diri manusia secara sistematis untuk mempersiapkan diri menjalani kehidupan dunia dan akhirat atas dasar nilai-nilai ajaran Islam juga tercantum di dalam Lampiran UU no.22 tahun 2006. Cakupan pendidikan agama, yang termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral.<sup>2</sup> Sehingga apabila Pendidikan Agama Islam diterapkan dengan metode, pendekatan dan strategi yang tepat akan efektif untuk membangun karakter positif peserta didik.

Berkaitan dengan penanaman karakter melalui Pendidikan Agama Islam, Choli menyatakan bahwa mengingat pentingnya Pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter anak bangsa, maka Pendidikan agama harus diberikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, tidak terkecuali jenis pendidikan profesi yang mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi karyawan di dunia kerja, dunia usaha dan dunia industri. Hal ini tidak terlepas dari relevansi Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan karakter.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Ifham Choli, "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN ISLAM," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (November 2019): 35-52.

<sup>2</sup> Bambang Sudibyo, "MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL," (n.d.).

<sup>3</sup> Choli, "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN ISLAM."

Ainiyah juga menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Indikator keberhasilan pendidikan karakter adalah jika seseorang telah mengetahui sesuatu yang baik (*knowing the good*) (bersifat kognitif), kemudian mencintai yang baik (*loving the good*) (bersifat afektif), dan selanjutnya melakukan yang baik (*acting the good*) (bersifat psikomotorik). Melakukan praktek-praktek kebaikan menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter.<sup>4</sup>

Penulis juga mengkaji beberapa penelitian tentang *Khuruj fi Sabilillah*, antara lain Latif dan Fatmawati yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa konsep jihad Jamaah Tabligh yang implementasi dakwahnya melalui aktifitas *Khuruj fi Sabilillah* adalah perbaikan iman dan amal, penyempurnaan ibadah kepada Allah SWT., perbaikan akhlak dan islah diri, yang diterapkan dalam jihad menafkahkan harta, waktu, dan mengajarkan ilmu pengetahuan untuk syiar Islam. Jadi konsep belajar sambil praktek diterapkan dalam menjalankan *Khuruj fi Sabilillah* dalam bentuk amal ibadah yang sekaligus dalam rangka perbaikan iman.<sup>5</sup>

Dalam tulisan yang lain Hasanah menjelaskan kehadiran Jamaah Tabligh yang melaksanakan *khuruj fi sabilillah* dapat tanggapan positif dari masyarakat. Penerimaan ini tanpa mengabaikan prasyarat yang harus dimiliki oleh juru dakwah, baik dari aspek kriteria dai di mana minimal memiliki kriteria-kriteria, seperti aspek keilmuan-keagamaan, aspek pemahaman terhadap manusia yang dihadapi dan aspek kematangan jiwa dan kepribadian yang baik serta akhlak yang mulia. Kepribadian yang baik menjadi salah satu aspek yang harus dibangun dalam pelaksanaan *Khuruj fi Sabilillah*.<sup>6</sup>

Namun, dari berbagai penelitian terdahulu sebagaimana dibahas di atas, penulis belum menemukan adanya penelitian yang secara detail mengkaji tentang penguatan karakter melalui kegiatan *Khuruj fi Sabilillah* di lembaga pendidikan profesi. Lembaga pendidikan profesi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dalam rangka mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi karyawan perusahaan di akhir masa pendidikannya. Oleh karena itu lembaga pendidikan profesi harus memperhatikan

---

<sup>4</sup> Nur Ainiyah, "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25-38.

<sup>5</sup> Ilham Latif dan Fatmawati Fatmawati, "Argumentasi Konsep Jihad Jamaah Tabligh di Kecamatan Minasatene, Pangkep Sulawesi Selatan," *Mazahibuna* (Desember 2020): 151-163.

<sup>6</sup> Umdatul Hasanah, "Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)," *JURNAL INDO-ISLAMIKA* 4, no. 1 (Juni 2014): 21-44.

penguatan soft skill peserta didiknya sebagaimana diharapkan oleh para pelaku usaha di samping penguatan hard skillnya. Penulis memilih LP3I Surabaya sebagai tempat menggali data karena dua hal yaitu konsistensi dalam menerapkan *Khuruj fi Sabilillah* bagi para peserta didiknya dan keberhasilan LP3I Surabaya dalam menempatkan alumninya bekerja

Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang professional LP3I Surabaya mendidik dan melatih para calon karyawan dengan penguatan hard skill maupun *Soft Skill*. Penguatan *Hard Skill* diselenggarakan dengan mengasah kemampuan teknis sesuai dengan bidang kerja yang akan ditangani di perusahaan tempat para calon karyawan akan bekerja.<sup>7</sup> Penguatan soft skill diselenggarakan dalam bentuk penguatan karakter melalui Pendidikan Agama Islam yang salah satunya dengan penerapan *Khuruj fi Sabilillah*.

Metode menanamkan nilai-nilai agama Islam untuk membangun karakter Ilahiyah dengan *Khuruj Fi Sabilillah* ini diterapkan oleh LP3I Surabaya sebagai salah satu upaya membangun karakter yang positif bagi para siswanya yang akan ditempatkan kerja. Oleh karena itu penting dilakukan studi untuk mengetahui sejauh mana efektifitas *Khuruj fi Sabilillah* dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi para calon karyawan yang sedang mempersiapkan diri melalui program pendidikan profesi 2 tahun di LP3I Surabaya, sebagai tujuan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dan dipublikasikan kepada khalayak luas dengan harapan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat terkait efektifitas metode penguatan karakter Ilahiyah calon karyawan perusahaan melalui *Khuruj fi Sabilillah* .

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan gabungan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dikuatkan dengan lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan untuk mengetahui konsep-konsep *Khuruj Fi Sabilillah* dan penguatan karakter Ilahiyah serta melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui implementasi *Khuruj fi Sabilillah* dalam penguatan karakter Ilahiyah. Sumber data

---

<sup>7</sup> Choirul Mahfud, "MULTICULTURAL EDUCATION-BASED SOCIAL SCIENCE INSTRUCTIONAL MODEL IN ISLAMIC SCHOOL," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 22, no. 1 (2019): 14-20.

dalam penelitian ini adalah Ustadz/ pembimbing para calon karyawan dan pimpinan divisi penempatan kerja LP3I Surabaya

### C. Kajian Teori

*Khuruj fi sabilillah* terdiri dari tiga istilah: *khuruj*, yang menandakan keberangkatan; *fi*, yang berarti di dalam; dan *sabilillah*, yang menunjukkan jalan Tuhan. Tujuan penyelidikan ini adalah untuk mengeksplorasi konsep *Khuruj fi Sabilillah*, khususnya tindakan memulai perjalanan atas nama Allah untuk menyebarkan ajaran agama dalam kerangka waktu tertentu. *Khuruj* melibatkan pemberanian keluar dari desa seseorang untuk terlibat dalam kegiatan khotbah untuk Allah dalam jangka waktu yang ditentukan.<sup>8</sup> Nadhr M. Ishaq Shahab menjelaskan bahwa *khuruj fi sabilillah* melibatkan mendedikasikan waktu seseorang di jalan Allah, memanfaatkan harta benda dan diri sendiri untuk menyebarkan pesan agama. Ini melibatkan perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain, membina koneksi dan membangun rasa persaudaraan dalam konteks dakwah dan tabligh, yang mencakup berbagai masjid di seluruh dunia.<sup>9</sup>

*Khuruj* pada dasarnya adalah upaya devosional yang bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan iman dan berusaha untuk memperoleh praktik hati nurani. Praktek ini dilakukan secara bi-al-hal dan lisan. Dari sudut pandang retorik, dakwah di medan *khuruj* dapat disamakan dengan komunikasi lisan dalam bentuk majelis deliberatif, *ta'lim wa ta'allum*, *mudzakarah*, *bayan*, *taqrir*, dan *jaulah*. Orang-orang yang melakukan dakwah di *khuruj* biasanya cenderung ke dalam jemaat internal, ditandai dengan prinsip-prinsip sami'na waatho'na dan kepatuhan kepada Amir (pemimpin halaqah). Dampak dakwah dalam *khuruj* sangat signifikan, mempengaruhi dimensi pemahaman, keyakinan, dan perilaku *khuruj* dalam konteks kerja dakwah amal Maqami. Secara keseluruhan, manifestasi dakwah dalam *khuruj* berakar kuat pada retorika Quran, meliputi karakter pengkhotbah (*mubayyin*), isi pesan (*maudhu*), metode penyampaian (*ushlub*), dan dimensi spiritual para penyembah (*mad'u*). Unsur-unsur ini secara kolektif berkontribusi pada realisasi tujuan akhir mencapai kesempurnaan amal agama di antara para karkun.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sapuan Husni, "Nilai Teologis dalam Kegiatan *Khuruj Fi Sabilillah* Jama'ah Tabligh." (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

<sup>9</sup> An Nadhr M Ishaq Shabaq, "Khuruj fi sabilillah; sarana tarbiyah umat untuk membentuk sifat imaniyah," *Bandung: Al-Islah pres* (2001). 318

<sup>10</sup> Hadi Suprpto Arifin, <https://www.unpad.ac.id/2019/02/mengungkap-makna-aktivitas-khuruj-dalam-islam/> (2024).

Aspek sufistik dari *Khuruj fi sabilillah* melibatkan kecenderungan untuk meninggalkan harta benda dan mengadopsi keadaan zuhud, atau asketisme. Perilaku Sufistik khusus ini juga dianut oleh tokoh Sufi abad ke-2 yang terhormat, Hijri Ibrahim ibn Adham, yang dengan rela melepaskan otoritasnya dan memilih kehidupan zuhud.<sup>11</sup> Tindakan *Khuruj fi Sabilillah*, atau meninggalkan rumah seseorang untuk memulai perjalanan dan tinggal di dalam batas-batas masjid, menandakan jalan yang dipilih para penyembah tabligh dalam upaya mereka untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Dalam ranah upaya *Khuruj Fi Sabilillah Jama'ah Tabligh*, orang-orang ini menyampaikan undangan kepada orang lain untuk mengambil bagian dalam pembentukan komunitas taat yang terlibat dalam ibadah kolektif dan rajin menjaga kebersihan masjid, dengan penekanan khusus pada doa jemaat. Tujuan utama mereka adalah melayani sebagai hamba Allah yang taat dan menjauhkan diri dari segala tindakan yang bertentangan dengan perintah-perintah-Nya. Melalui pengingat dan penyebaran pengetahuan, mereka berusaha untuk menggarisbawahi pentingnya terlibat dalam praktik yang mendorong peningkatan iman dan kesalehan kepada Allah. Hal ini, pada gilirannya, menanamkan rasa motivasi dalam diri individu untuk secara konsisten mengambil bagian dalam tindakan ibadah, terutama di dalam batas-batas masjid.<sup>12</sup>

*Khuruji fi Sabilillah* dilakukan selama rentang tiga hari dalam satu bulan, empat puluh hari selama satu tahun, dan empat bulan selama masa hidup seseorang. Upaya khusus ini, yang dilakukan oleh para praktisi tabligh yang setia, memerlukan menjelajah melampaui batas-batas tempat tinggal mereka untuk terlibat dalam doa bersama dengan individu-individu yang ditunjuk yang ingin mereka pengaruhi.<sup>13</sup> Keterlibatan yang disebutkan di atas, yang dilakukan oleh penganut tabligh, berkisar pada promosi kegiatan dakwah. Kegiatan-kegiatan ini melibatkan pemanggilan individu untuk patuh kepada perintah-perintah Allah SWT., melalui upaya bersama dan ritual yang bertujuan mendorong umat Islam untuk mematuhi kewajiban agama mereka dengan cara yang tepat. Ini termasuk pelaksanaan ibadah wajib, sementara juga mengikuti Sunnah, dengan

---

<sup>11</sup> Ali Ibn Utsman Al-Huzwiri, "Kasyful Mahjub; Buku Daras Tasawuf Tertua, trj," *Abd. Hadi WM, Bandung, Mizan Media Utama* (2015). 95

<sup>12</sup> Mhd Afdhalul Iman dan Welly Wirman, "Konstruksi Makna *Khuruj Fi Sabilillah* Bagi Anggota Jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru" (Riau University, 2017). 12

<sup>13</sup> Kamalludin Kamalludin, "Pembinaan Keluarga Dalam Perspektif Jamaah Tabligh," *Mizan: Journal of Islamic Law* 2, no. 1 (2018). 20

penekanan khusus pada doa jemaat, seperti yang dicontohkan oleh para pengikut tabligh yang taat, yang diakui sebagai pemasok gerakan Dakwah.<sup>14</sup>

Kegiatan *Khuruj fî Sabilillah* merupakan madrasah sebagai sarana memperbaiki keimanan, ibadah dan akhlak secara bertahap. Sebagaimana dulu Rasulullah SAW dan para sahabatnya berdakwah kepada kerabat dekatnya, kemudian berlanjut kepada penduduk Mekkah dan sekitarnya, kemudian sampai kepada seluruh manusia. Usaha perbaikan diri bukanlah usaha suatu kelompok, tetapi merupakan usaha setiap orang beriman untuk senantiasa memperbaiki diri, keluarga dan masyarakatnya.<sup>15</sup>

Pemilihan masjid sebagai titik fokus kegiatan *Khuruj* oleh para Jamaah Tabligh berasal dari keyakinan mereka bahwa masjid tersebut mewujudkan rahmat dan memegang tempat khusus di hati Allah di bumi. Selain itu, ia berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi semua tindakan kepatuhan. Dengan berpartisipasi dalam *Khurûj* dalam batas-batas masjid, individu menjadi asyik melakukan amal yang terkait dengan masjid. Ini berarti terlibat dalam lima doa harian dengan segera, mempelajari Sunnah Nabi Muhammad, meningkatkan pembacaan Al-Qur'an, membina hubungan dengan sesama Muslim, dan dengan penuh perhatian mengindahkan nasihat agama yang menekankan keagungan Allah. Di dalam masjid, umat Islam berkumpul, bertukar nasihat, berhati-hati terhadap bahaya akhirat, mematuhi perintah ilahi, dan meninggalkan tindakan yang bertentangan dengan kehendak Allah.<sup>16</sup> Orang-orang tertentu memandang konsep *Khurûj fî Sabîllâh* Jama'ah Tabligh dalam terang yang berbeda, menganggapnya sebagai gerakan eksklusif karena pendekatan uniknya untuk berkhotbah melalui program *Khuruj* yang khas, pakaian dibandingkan dengan populasi Muslim yang lebih luas di Indonesia, dan terminologi yang terkait dengan iman Muslim di Indonesia yang masih asing bagi masyarakat Indonesia. masyarakat umum. Persepsi ini muncul dari kurangnya pemahaman yang luas mengenai beragam metode yang digunakan dalam khotbah, serta adanya narasi negatif seputar gerakan dakwah Islam tertentu.

---

<sup>14</sup> Ahmad Munir, "Akar Teologis Etos Kerja Jamaah Tabligh Studi Kasus Komunitas Jamaah Tabligh Desa Temboro Kecamatan Karas Magetan," *Kodifikasia* 11, no. 1 (2017): 50–71.

<sup>15</sup> Atabik Luthfi, *Tafsir Da'awi: Tadabbur Ayat-ayat Dakwah Untuk Para Dai* (Al-I'tishom Cahaya Umat, 2011). 90

<sup>16</sup> Sugandi Miharja, Herman Herman, dan Dudy Imanudin Efendi, "BIMBINGAN LITERASI DAKWAH DALAM KONSTRUKSI IDENTITAS JAMA'AH TABLIGH," *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11, no. 2 (2020): 101–118.

Mengingat kelebihan dan kekurangan yang muncul dalam masyarakat sehubungan dengan *Khuruj fi Sabilillah* yang dilakukan oleh penyembah Tabligh, serta kasus-kasus tindakan amoral, perilaku kekerasan, dan konflik antar siswa yang dilakukan oleh generasi muda, penulis bertujuan untuk menyelidiki apakah konsep *Khuruj fi Sabilillah* Tabligh telah dirumuskan oleh Jamaah Tabligh. Praktik ibadah Tabligh sejalan dengan ajaran Al-Qur'an, oleh karena itu membuat konsep *Khuruj fi Sabilillah* Tabligh diterima oleh semua segmen masyarakat dan berfungsi sebagai manifestasi kehidupan komunitas Islam yang membawa belas kasihan kepada seluruh alam.

#### D. Hasil dan Pembahasan

Salah satu indikator keberhasilan LP3I Surabaya dalam menyelenggarakan program pendidikan, pelatihan dan penempatan kerja adalah tingginya tingkat kepercayaan perusahaan terhadap alumninya untuk direkrut menjadi karyawan. Data yang diperoleh penulis dari divisi *Cooperation and Placement* LP3I Surabaya (CnP LP3I Surabaya) menunjukkan tingkat kepercayaan perusahaan terhadap kualitas alumni LP3I Surabaya sangat tinggi. Sebagaimana data yang penulis dapatkan dari divisi CnP LP3I Surabaya Rata-rata daya serap perusahaan terhadap calon alumni LP3I dalam lima tahun terakhir di atas 90% dengan rincian yang tertuang dalam table berikut:

Lulusan LP3I Surabaya yang berhasil ditempatkan kerja

Tahun Lulus	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah lulusan	104	125	97	108	77
Diterima Kerja	100%	100%	98,91%	92,31%	96,25%

Keberhasilan LP3I Surabaya dalam mempersiapkan dan menempatkan kerja bagi calon lulusannya merupakan hasil dari upaya lembaga tersebut dalam menjaga kualitas hard skill dan soft skill peserta didiknya melalui pendidikan yang diselenggarakan selama dua tahun. Feny Antianes Hartono, *Head of Cooperation and Placement Division* LP3I Surabaya dalam wawancara dengan penulis menyatakan bahwa "Salah satu pertimbangan utama yang seringkali disampaikan oleh perusahaan dalam melakukan seleksi calon karyawan adalah kualitas soft skill. Oleh karena itu LP3I Surabaya selalu berupaya menyusun program



penguatan soft skill secara sistematis dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Salah satu program yang dilaksanakan dalam upaya penguatan kualitas soft skill adalah dengan penerapan *Khuruj fi Sabilillah*. Selain *Khuruj fi Sabilillah* ada beberapa aktifitas lain yang diikuti oleh peserta didik dalam peningkatan kualitas soft skill antara lain, *Mentoring agama*, *Outbound*, dan *Achievement Motivation Training* dengan durasi yang lebih pendek dibandingkan dengan aktivitas *Khuruj Fi Sabilillah* yang memakan waktu selama tiga hari dalam setiap pelaksanaannya”.

Feny Antianes Hartono menambahkan bahwa “Dampak yang signifikan dari aktifitas *Khuruj fi Sabilillah* terpantau khususnya pada para calon karyawan yang serius dalam melakukan setiap kegiannya dan melakukannya dengan konsisten”

Dalam pelaksanaannya, *Khuruj fi Sabilillah* berorientasi pada penanaman sifat-sifat Ilahiyah dalam bentuk penguatan iman dan amal. Nisa menjabarkan di dalam sifat Ilahiyah mengandung nilai-nilai luhur, seperti jujur, toleransi, ikhlas, dan menepati janji.<sup>17</sup> Jika nilai-nilai tersebut sudah tertanam menjadi karakter seseorang maka kualitas softskillnya akan semakin meningkat.

Kualitas soft skill sebagaimana dibahas oleh Palupi, terbentuk dari beberapa unsur antara lain integritas, kedisiplinan, jujur, inisiatif, motivasi, etika, kerja sama dalam tim, kepemimpinan, kemauan belajar, komitmen, mendengarkan, tangguh, fleksibel, komunikasi lisan, dan berargumentasi logis.<sup>18</sup> Unsur-unsur tersebut akan terbentuk dengan baik manakala seseorang memiliki sifat Ilahiyah yang dominan. Sifat Ilahiyah yang melekat pada diri seseorang akan membentuk akhlaq yang baik, karena akhlaq yang baik menjadi cermin dominannya sifat Ilahiyah seseorang dan karakter yang terbentuk juga akan baik.

Salah satu metode penguatan sifat Ilahiyah yang efektif tentu yang melibatkan proses pembelajaran tentang nilai-nilai Islam, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mendakwahnya kepada ummat. Metode tersebut memungkinkan diterapkan dalam aktifitas *Khuruj fii sabilillah* yang belum banyak diterapkan di lembaga pendidikan lain.

*Khuruj fi Sabilillah* ialah perjalanan spiritual dari tempat kediaman menuju satu tempat ke tempat lain dari satu masjid ke masjid lain di seluruh dunia untuk menjalin

---

<sup>17</sup> Hoirun Nisa, “NILAI-NILAI ILAHİYAT DALAM PENDIDIKAN SEBAGAI SYARAT PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM” (n.d.).

<sup>18</sup> Sri Palupi, “UPAYA MEMBANGUN KARAKTER (SOFT SKILLS) MAHASISWA BIDANG BOGA” (2011).

silaturahmi dan berdakwah atau tabligh dengan menerapkan secara langsung nilai-nilai agama Islam dalam amaliyah sehari-hari sesuai dengan amaliyah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Pengikut Jama'ah Tabligh memahami *Khuruj fi Sabilillah* sebagai pola kehidupan untuk meraih kedekatan dengan Allah SWT sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>19</sup>

Dalam wawancara dengan Ustadz Haji Nurrozi Awaludin, sebagai Mentor Agama Islam LP3I Surabaya sekaligus sebagai pembimbing peserta didik dalam *Khuruj fi Sabilillah* diperoleh informasi bahwa Ada dua tujuan utama yang hendak dicapai dalam melakukan aktivitas Khuruj Fii Sabilillaah, yaitu berdawah dan belajar meningkatkan kualitas iman. Nilai-nilai agama Islam yang diamalkan oleh Rosulullah SAW dipelajari melalui *Ta'lim wa Ta'lum* dan dipraktikkan sebagai amal ibadah dalam setiap aktifitas harian selama melaksanakan *Khuruj fi Sabilillah* dan disampaikan dalam dakwah.

Ustadz Haji Nurozi Awaludin menyatakan, "*Khuruj fi Sabilillah* merupakan sebuah aktifitas yang memiliki tertib (aturan) yang berlaku di kalangan jama'ah Tabligh di seluruh dunia. Berdakwah bukan satu-satunya tujuan dalam aktifitas ini tetapi dalam *Khuruj fi Sabilillah* ada juga tujuan tarbiyah (Pembelajaran). Dengan ikut *Khuruj fi Sabilillah* seorang Karkun bisa belajar tentang sifat-sifat Ilahiyah, mempraktekkannya dalam perilaku sehari-hari sebagai bentuk amal ibadah sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dengan Sunnah-sunnahnya dan mendakwahnya kepada jama'ah maupun kepada masyarakat di sekitar masjid di mana jama'ah tersebut bermukim".

Ta'lim wa Ta'lum adalah belajar dan mengajar tanpa ada guru dan murid, tetapi dipimpin oleh seorang amir Ta'lim yang bertugas membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist-hadist Rasulullah saw yang berisi keutamaan-keutamaan iman dan amal shaleh.<sup>20</sup> Ta'lim dilaksanakan juga dalam bentuk Mudzakarayah yaitu bentuk aktifitas saling mengingatkan ilmu yang telah dipelajari dari proses ta'lim untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Abdul Karim, "KHURUJ FI SABILILLAH: Gerakan Sufisme Jamaah Tabligh di Palembang Perspektif Gerakan Pembaharuan Islam," *TAJID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 21, no. 2 (Desember 2022): 356–380.

<sup>20</sup> Hairil Hairil, Andi Agustang, dan Muhammad Syukur, "Pola sosialisasi Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan di Desa Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, no. 1 (Januari 2023).

<sup>21</sup> Ibid.

Aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan selama *Khuruj fi Sabilillah* banyak berkaitan dengan penguatan karakter. Di antara semua rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama *Khuruj fi Sabilillah* yaitu *Ijtima'*, *Holaqoh* Dakwah, *Jaulah*, *Kargozari*, Sholat Magrib Berjamaah, *Bayan Magrib*/ Taklim, Musyawarah, To'am/ Makan, *Ikhtikaf*, *Sholat Shubuh* Berjamaah, *Bayan*/Taklim Shubuh, Mudzakah, semua melibatkan usaha penguatan karakter lillahiyah baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>22</sup>

Dalam *Khuruj fi Sabilillah*, penanaman sifat-sifat lillahiyah yang relevan dengan penguatan kualitas soft skill dilakukan dalam beberapa penanaman sifat Karkun dan asas-asas dakwah yang terangkum sebagai berikut: Ada tiga belas sifat Karkun yang ditanamkan dalam jamaah Tabligh melalui proses *Khuruj fi Sabilillah*, yaitu: (1) Mahabbah kepada seluruh makhluk. (2) Semangat rela berkorban harta dan diri untuk agama. (3) Selalu Islah diri. (4) Ikhlas semata-mata untuk meraih keridhaan Allah. (5) Beristighfar dalam setiap selesai beramal. (6) Sabar setiap menghadapi ujian. (7) Menisbatkan diri hanya kepada Allah swt. (8). Tidak berputus asa dalam setiap kegagalan. (9) Tabah seperti unta. (10) Tawadhu seperti bumi. (11) Tegak dan teguh seperti gunung. (12) Berpandangan luas seperti langit. (13) Istiqomah seperti matahari.<sup>23</sup>

Adapun asas-asas dakwah terangkum sebagai berikut: (1) *Infiradi* dengan *ijtima'i*, bukan pertemuan besar-besaran. (2) Risau, bukan pikir tinggi-tinggi. (3) Gerak (*qadam*), bukan tulisan (*qalaim*). (4) Persatuan (*ittihad*), bukan perpecahan (*ikhtilaf*) (5) Amar ma'ruf, bukan nahi munkar. (6) Musyawarah (*syura'*), bukan perintah (*amar*). (7) Senyap-senyap (*istitar*), bukan propaganda (*isytihar*). (8) Kabar gembira (*tabsyir*), bukan kabar buruk (*tanfir*). (9) Perdamaian (*marhamah*), bukan peperangan (*ammarah*). (10) Ringkas (*ijmal*), bukan mendetail (*tafsil*). (11) Akar (*ushul*), bukan ranting (*furu'*). (12) Rendah hati (*tawadhu'*), bukan sombong (*ananiah*). (13) Diri sendiri (*jaan*), bukan harta (*maal*).<sup>24</sup>

Jika ditinjau dari sudut pandang penguatan soft skill yang unsur-unsurnya meliputi: integritas, kedisiplinan, jujur, inisiatif, motivasi, etika, kerja sama dalam tim, kepemimpinan, kemauan belajar, komitmen, mendengarkan, tangguh, fleksibel, komunikasi lisan, dan

---

<sup>22</sup>Dingga Putra, Candra Darmawan, dan Hasril Atieq Pohan, "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Kepada Mantan Preman di Masjid Al-Burhan Kota Palembang" (2023).

<sup>23</sup>Hairil, Agustang, dan Syukur, "Pola sosialisasi Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan di Desa Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto."

<sup>24</sup>Ibid.

berargumentasi logis, aktivitas-aktifitas yang dilakukan dalam *Khuruj fi Sabilillah* memungkinkan bagi seorang Karkun untuk mendapatkan pemahaman dan melatih diri sehingga tertanam karakter-karakter tersebut melalui aktivitas-aktivitas, dengan rincian sebagai berikut:

Unsur integritas dilatih melalui penanaman sifat Karkun dan asas-asas dakwah yang berupa: mahabbah kepada seluruh makhluk, semangat rela berkorban harta dan diri untuk agama, selalu islah diri dan ikhlas semata-mata untuk meraih keridhaan Allah. Proses penanaman sifat-sifat ini dilakukan dalam aktivitas Ikrom. Unsur kedisiplinan dilatih melalui penanaman sifat Karkun dan asas-asas dakwah yang berupa: sabar setiap menghadapi ujian, istiqomah seperti matahari. Proses penanaman sifat-sifat ini dilakukan dalam aktivitas Infiradi dengan *ijtima'1*, Gerak (*qadam*).

Unsur jujur dilatih melalui penanaman sifat Karkun dan asas-asas dakwah yang berupa: ikhlas semata-mata untuk meraih keridhaan Allah, beristighfar dalam setiap selesai beramal, sabar setiap menghadapi ujian dan menisbatkan diri hanya kepada Allah SWT. Proses penanaman sifat-sifat ini dilakukan dalam aktivitassenyap-senyap (*istitar*), bukan propaganda (*isytihar*). Unsur inisiatif dilatih melalui penanaman sifat Karkun dan asas-asas dakwah yang berupa: berpandangan luas seperti langit. Proses penanaman sifat-sifat ini dilakukan dalam aktivitasmusyawaharah (*syura'*), bukan perintah (*amar*)

Unsur motivasi dilatih melalui penanaman sifat Karkun dan asas-asas dakwah yang berupa: semangat rela berkorban harta dan diri untuk agama, sabar setiap menghadapi ujian, tidak berputus asa dalam setiap kegagalan, tabah seperti unta danIstiqomah seperti matahari. Proses penanaman sifat-sifat ini dilakukan dalam aktivitasgerak (*qadam*), bukan tulisan (*qalam*), persatuan (*ittihad*), bukan perpecahan (*ikhtilaf*),Amar ma'ruf, bukan nahi munkar dan kabar gembira (*tabsyir*), dan bukan kabar buruk (*tanfir*).

Unsur etika dilatih melalui penanaman sifat *Karkun* yang berupa: tawadhu seperti bumi dan tegak dan teguh seperti gunung. Proses penanaman sifat-sifat ini dilakukan dalam aktivitasrisau, bukan pikir tinggi-tinggi, perdamaian (*marhamah*), bukan peperangan (*ammarah*) dan rendah hati (*tawadhu'*), bukan sombong (*ananiah*). Unsur kerja sama dalam tim dilatih melalui penanaman sifat Karkun dan asas-asas dakwah yang berupa: tabah seperti unta, tawadhu seperti bumi, tegak dan teguh seperti gunung, berpandangan luas seperti langit dan persatuan (*ittihad*), bukan perpecahan (*ikhtilaf*). Proses penanaman sifat-

sifat ini dilakukan dalam aktivitas *amar ma'ruf*, bukan *nahi munkar*, musyawarah (*syura*), bukan perintah (*amar*) dan perdamaian (*marhamah*), bukan peperangan (*ammarah*)

Unsur komitmen dilatih melalui penanaman sifat Karkun dan asas-asas dakwah yang berupa: sabar setiap menghadapi ujian, tegak dan teguh seperti gunung dan istiqomah seperti matahari. Proses penanaman sifat-sifat ini dilakukan dalam aktivitas gerak (*qadam*), bukan tulisan (*qalam*), persatuan (*ittihad*), bukan perpecahan (*ikhtilaf*), *amar ma'ruf*, bukan *nahi munkar*, musyawarah (*syura*), bukan perintah (*amar*). Senyap-senyap (*istitar*), bukan propaganda (*isythar*) dan perdamaian (*marhamah*), bukan peperangan (*ammarah*).

Unsur kemauan belajar dilatih melalui penanaman sifat Karkun dan asas-asas dakwah yang berupa: berpandangan luas seperti langit. Proses penanaman sifat-sifat ini dilakukan dalam aktivitas *ta'lim wata'lum* dan *mudzakaroh*. Unsur mendengarkan dilatih melalui penanaman sifat *Karkun* dan asas-asas dakwah yang berupa: mahabbah kepada seluruh makhluk dan tawadhu seperti bumi. Proses penanaman sifat-sifat ini dilakukan dalam aktivitas *amar ma'ruf*, bukan *nahi munkar*, musyawarah (*syura*), bukan perintah (*amar*) dan *ta'lim wata'lum*.

Unsur tangguh dilatih melalui penanaman sifat Karkun dan asas-asas dakwah yang berupa: sabar setiap menghadapi ujian dan istiqomah seperti matahari. Proses penanaman sifat-sifat ini dilakukan dalam aktivitas *Jaulah*. Unsur fleksibel dilatih melalui penanaman sifat Karkun dan asas- asas dakwah yang berupa selalu *Islah* diri, sabar setiap menghadapi ujiandan tidak berputus asa dalam setiap kegagalan. Proses penanaman sifat-sifat ini dilakukan dalam aktivitas *ringkas (ijmal)*, bukan mendetail (*tafsil*, akar (*ushul*), bukan ranting (*furu*) dan rendah hati (*tawadhu*), bukan sombong (*ananiah*).

Unsur komunikasi lisandilatih melalui penanaman sifat Karkun dan asas-asas dakwah yang berupa: gerak (*qadam*), bukan tulisan (*qalam*, persatuan (*ittihad*), bukan perpecahan (*ikhtilaf*), *amar ma'ruf*, bukan *nahi munkar* dan musyawarah (*syura*), bukan perintah (*amar*). Proses penanaman sifat-sifat ini dilakukan dalam aktivitas *musyawarah (syura)*, *jaulah*, *ta'lim wata'lum* dan *mudzakaroh*. Unsur berargumentasi logis dilatih melalui penanaman sifat *Karkun* dan asas-asas dakwah yang berupa: musyawarah (*syura*), bukan perintah (*amar*). Proses penanaman sifat-sifat ini dilakukan dalam aktivitas musyawarah (*syura*), *jaulah*, *ta'lim wata'lum* dan *mudzakaroh*

## E. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penguatan *soft skill* bagi para calon karyawan yang menempuh pendidikan profesi bisa diselenggarakan dengan penanaman sifat Ilahiyah, karena di dalam sifat Ilahiyah terkandung nilai-nilai luhur yang menguatkan kualitas *soft skill*. Dengan karakter Ilahiyah yang kuat sebagai faktor pendukung kualitas *hard skill* membuka peluang bagi calon karyawan untuk mendapatkan kesempatan yang lebih baik dalam proses rekrutmen karyawan dan membangun karir. *Khuruj fi Sabilillah* efektif diterapkan untuk menguatkan karakter Ilahiyah bagi calon karyawan yang mengikuti proses pendidikan dan pelatihan di LP3I Surabaya jika diikuti secara serius dengan melaksanakan semua aktivitas yang ditentukan walaupun ada aktifitas-aktifitas lain yang dilaksanakan oleh para calon karyawan antara lain; *Mentoring Agama, Personality Development, Achievement Motivation Training, Outbound Activities*. Penanaman sifat Ilahiyah menjadi karakter Ilahiyah bisa diselenggarakan secara efektif melalui implementasi *Khuruj fi Sabilillah* karena di dalam pelaksanaan *Khuruj fi Sabilillah* sifat Ilahiyah bukan hanya dipahami kepada jamaah melalui *Ta'lim wa Taklum* tetapi juga dipraktekkan dalam bentuk amaliyah dan didakwahkan. *Khuruj fi Sabilillah* menjadi metode yang dipilih oleh LP3I Surabaya untuk menguatkan karakter Ilahiyah calon karyawan karena *Khuruj fi Sabilillah* sudah dilaksanakan secara konsisten setiap angkatan dan diyakini oleh pengelola efektif untuk membangun karakter Ilahiyah sebagai dasar pembentukan karakter yang diharapkan oleh dunia kerja. Penelitian yang dilakukan penulis ini masih membuka peluang untuk ditindaklanjuti dengan tema yang relevan mengingat masih banyak variabel lain yang bisa dimasukkan dalam penelitian seperti halnya problematika yang dihadapi seorang Karkun yang melaksanakan *Khuruj fi Sabilillah* secara istiqomah ketika sudah menjadi karyawan tetap.

## F. Daftar Referensi

- Ainiyah, Nur. "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Choli, Ifham. "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN ISLAM." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (November 2019): 35–52.

- Hairil, Hairil, Andi Agustang, dan Muhammad Syukur. "Pola sosialisasi Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan di Desa Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, no. 1 (Januari 2023).
- Hasanah, Umdatul. "Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)." *JURNAL INDO-ISLAMIKA* 4, no. 1 (Juni 2014): 21–44.
- Karim, Abdul. "KHURUJ FI SABILILLAH: Gerakan Sufisme Jamaah Tabligh di Palembang Perspektif Gerakan Pembaharuan Islam." *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 21, no. 2 (Desember 2022): 356–380.
- Latif, Ilham, dan Fatmawati Fatmawati. "Argumentasi Konsep Jihad Jamaah Tabligh di Kecamatan Minasatene, Pangkep Sulawesi Selatan." *Mazahibuna* (Desember 2020): 151–163.
- Mahfud, Choirul. "MULTICULTURAL EDUCATION-BASED SOCIAL SCIENCE INSTRUCTIONAL MODEL IN ISLAMIC SCHOOL." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 22, no. 1 (2019): 14–20.
- Nisa, Hoirun. "NILAI-NILAI ILAHIYAT DALAM PENDIDIKAN SEBAGAI SYARAT PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM" (n.d.).
- Palupi, Sri. "UPAYA MEMBANGUN KARAKTER (SOFT SKILLS) MAHASISWA BIDANG BOGA" (2011).
- Putra, Dingga, Candra Darmawan, dan Hasril Atieq Pohan. "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Kepada Mantan Preman di Masjid Al-Burhan Kota Palembang" (2023).
- Sudibyo, Bambang. "MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL," (n.d.).